BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara maritim dengan ribuan pulau, sehingga menyebabkan Indonesia memiliki ribuan kebudayaan yang beraneka ragam. Potensi yang dimiliki Indonesia sangat beragam, khususnya dilihat dari bidang pariwisatanya.

Pariwisata merupakan alat untuk mencapai tujuan dalam ekonomi karena perkembangan pariwisata meningkatkan pendapatan daerah setempat. Sebagai lapangan pekerjaan bagi penduduk sekitar, munculnya komunitas pedagang di sekitar lokasi untuk menambah pendapatan dan meningkatkan jumlah pengunjung, karena merupakan fasilitas yang tersedia dan mudah dijangkau.

Gresik merupakan kota yang dipenuhi dengan industri sehingga kota Gresik dikenal dengan kota industri, namun dibalik pekatnya udara akibat banyaknya aktifitas industri, kota Gresik memiliki tempat wisata alam yang indah dan eksotik. Wisata Pasir Putih Dalegan adalah salah satu wisata alam yang dimiliki kota Gresik dan juga dapat dijadikan sebagai tujuan wisata rekreasi. Lokasi wisata tersebut berada di Desa Dalegan, Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik, Jawa Timur, 40 Km dari pusat kota Gresik. Sebelumnya pantai tersebut hanya sekedar untuk tempat bermain dan kurang memiliki daya tarik karena tidak dirawat dan dikelola dengan baik. Namun semakin lama wisata tersebut dikelola dan dirawat dengan baik dan benar sehingga sekarang menjadi wisata yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki daya tarik luar biasa dan bisa memuaskan para wisatawan yang berkunjung. Pengunjung semakin banyak sehingga untuk kenyamanan dan keamanan pengunjung maka pantai tersebut dikelola oleh aparatur desa.

Wisata pantai yang dikenai biaya tiket masuk sebesar Rp 6.000,- untuk dewasa dan Rp 4.000,- untuk anak-anak tersebut setiap tahunnya mengalami kenaikan jumlah pengunjung. Tentunya sejalan dengan banyak omset yang didapat oleh desa setiap tahunnya. Kepala desa Dalegan menjelaskan bahwa setiap tahunnya omset yang didapat sekisar 2 sampai 3 Miliar Rupiah. Untuk tahun 2016 ini desa memiliki target perolehan sebesar 3,2 M. Namun sampai bulan September kemarin, perolehan masih mencapai 2,8 M. “Tapi ini kan masih ada 3 bulan, harusnya ya masih bisa mencapai target”, tambahnya dengan wajah sumringah.

Omset wisata yang didapatkan tidak begitu saja masuk ke pemasukan kas desa. Dana sebesar 600 sampai 700 juta sebagai kontribusi ke pemerintah setiap tahunnya. Selain itu tanah yang ada di area wisata, bukan keseluruhan milik desa. melainkan ada sebagian milik perusahaan dari CV. Mahendra, yang setiap tahunnya desa harus menyewa dengan dana sebesar 75 juta Rupiah.

Untuk mengatur dan meyakinkan warganya, H. Moh Gholib selaku Kepala Desa mengaku tidak mengalami kesulitan. Karena adanya Wisata Pasir Putih, dapat memberikan lowongan pekerjaan untuk warganya. Mengenai hal tersebut, Kepala Desa beserta pemerintah desa memiliki strategi tersendiri untuk menghilangkan kecemburuan sosial pada warganya. Desa yang memiliki 40 RT tersebut memberikan kesempatan untuk semua warganya agar dapat bekerja di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wisata Pasir Putih. Cara yang digunakan oleh pemerintah desa adalah dengan menggilir setiap warga di masing-masing RT secara bergantian setiap hari. Dengan bayaran 90 ribu Rupiah per kepala setiap satu harinya.

Selain itu, pemerintah desa juga bekerja sama dengan karang taruna dan *club* bola milik desa (Persada) untuk menjadikan lapangan desa sebagai tempat parkir, terutama pada hari-hari besar. Untuk lahan parkir sendiri, desa memberi anggaran untuk karang taruna sebesar 40 juta Rupiah.[1] Untuk keuntungan, warga desa Dalegan diberi kebebasan untuk masuk wisata tanpa menggunakan tiket masuk.

Salah satu faktor yang menyebabkan keberhasilan dalam mengelola wisata adalah perilaku dari karyawan atau warga yang mengelola perusahaan dan tempat wisata tersebut. Dalam hal ini, perilaku tersebut dapat dilihat dari komunikasi verbal maupun non verbal. Kemudian dari latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melalukan penelitian dan mengangkat judul "Komunikasi Interpersonal Warga Area Wisata Pasir Putih Dalegan Gresik".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana komunikasi verbal dan non verbal warga area wisata dalam mengelola dan mengembangkan Wisata Pasir Putih Dalegan ?
2. Apa hambatan komunikasi interpersonal warga area wisata dalam mengelola dan mengembangkan Wisata Pasir Putih Dalegan ?

[1] https://www.kabargresik.com/ diakses pada 12 Nopember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan memahami komunikasi verbal dan non verbal warga area wisata dalam mengelola dan mengembangkan Wisata Pasir Putih Dalegan.
2. Untuk mengetahui dan memahami hambatan-hambatan komunikasi interpersonal warga area wisata dalam mengelola dan menmgembangkan Wisata Pasir Putih Dalegan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan menjadi referensi keilmuan dalam bidang Ilmu Komunikasi yang berkaitan dengan kajian komunikasi interpersonal warga di area wisata bagi almamater, pendidik dan pihak-pihak yang tertarik dan berminat dalam upaya penelitian lebih dalam mengenai masalah yang serupa.

2. Secara Praktis

a. Hasil penelitian ini sekiranya dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengembangkan keilmuan komunikasi, baik verbal maupun non verbal.
b. Sebagai bahan acuan dan referensi bagi peneliti berikutnya tentang analisa komunikasi interpersonal warga.
c. Membantu pembaca dalam memahami komunikasi interpersonal warga area Wisata Pasir Putih dalam mengelola dan mengembangkan wisata.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan suatu penelitian tidak lepas dengan adanya suatu hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang relevan. Sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dengan penelitian yang disusun oleh peneliti. Sebagai rujukan penelitian yang terkait dengan tema yang diteliti. Peneliti mencoba mencari referensi hasil penelitian yang diteliti atau dikaji oleh peneliti terdahulu :

Pertama adalah skripsi dari Anisa Hudaning Tyas Dwi Putri, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015 dengan judul Komunikasi Interpersonal dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Humas di Kantor Sekretariat DPRD Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam penelitian ini, saudara Anisa ingin mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal yang dilakukan pegawai humas dalam meningkatkan kinerja di kantor sekretariat DPRD Daerah Istimewa Yogyakarta. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang komunikasi interpersonal dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terdapat pada subyek penelitian, yaitu pegawai humas di kantor sekretariat DPRD Daerah Istimewa Yogyakarta dan subyek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah warga area Wisata Pasir Putih Dalegan Gresik.

Kedua adalah skripsi dari Intan Qurrotu Aini, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016 dengan judul Berkembangnya Tempat Wisata Pantai Dalegan Dan Perilaku Sosial Remaja Di Desa Dalegan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Dalam penelitian ini saudara Intan Qurrotu Aini ingin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui apakah perkembangan wisata pantai Dalegan berpengaruh terhadap perilaku sosial remaja di Desa Dalegan dan juga ingin mengetahui seberapa besar sumbangan perkembangan wisata pantai Dalegan terhadap perilaku sosial remaja di Desa Dalegan. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti warga Desa Dalegan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian yang disebutkan membahas pengaruh berkembangnya tempat wisata Pantai Dalegan terhadap perilaku sosial remaja, sedangkan dalam penelitian ini menekankan pada komunikasi interpersonal baik verbal maupun non verbal warga area wisata dalam mengelola dan mengembangkan wisata. Kemudia perbedaan juga terdapat pada pendekatan dan jenis penelitian, penelitian Intan Qurrotu Aini menggunakan pendekatan paradigma pragmatis dan jenis penelitian mixed methods. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan interaksi simbolik dan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian selanjutnya adalah jurnal dari Salman, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbe Jakarta, 2013 dengan judul Pola Komunikasi Interpersonal dan Strategi Blusukan Joko Widodo. Dalam penelitian ini, saudara Salman ingin mengetahui pola komunikasi dan strategi komunikasi Joko Widodo dalam menghadapi persaingan pemilihan calon presiden. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti mengenai komunikasi interpersonal dan sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Kemudian perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian yang disebutkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membahas tentang pola komunikasi interpersonal dan strategi komunikasi, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada pembahasan komunikasi interpersonal.

F. Definisi Konsep Penelitian

1. Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama di sini maksudnya adalah sama makna.[2]

Berbagai pendapat dari beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses pembagian makna atau ide-ide di antara dua atau lebih dan satu sama lain saling pengertian tentang pesan yang disampaikan. Tanpa ada kesamaan pengertian di antara peserta komunikasi maka tidak ada sebuah tindak komunikasi.[3] Dan menurut peneliti, komunikasi adalah proses pertukaran informasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dimana kedua belah pihak, baik komunikator maupun komunikan pada akhirnya memiliki pemahaman yang sama.

2. Komunikasi Interpersonal

Trenholm dan Jensen (1995:26) mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka (komunikasi diadik). Sifat komunikasi ini adalah: (a) spontan dan informal; (b) saling menerima *feedback* secara maksimal; (c) partisipan

[2] Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.9
[3] Ali Nurdin, dkk, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), hlm. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berperan fleksibel. Adapun Agus M. Hardjana (2003: 85) mengatakan, komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula.[4] Kemudian menurut peneliti komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran pesan atau informasi antara individu-individu atau hanya dua orang dan secara tatap muka atau langsung.

3. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik lisan maupun tulisan. Komunikasi ini paling banyak digunakan dalam hubungan antarmanusia. Melalui kata-kata, seseorang mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan atau maksud, menyampaiakn fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat dan bertengkar. Dalam komunikasi verbal, bahasa memegang peranan penting.[5] Menurut peneliti, komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran pesan atau informasi yang dilakukan secara langsung atau dengan menggunakan kata-kata, baik dilakukan oleh dua orang atau lebih.

4. Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non verbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk non verbal, tanpa kata-kata. Dalam kehidupan nyata, komunikasi non verbal ternyata jauh lebih banyak dipakai daripada

[4] Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 3
[5] Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal*, (Yogyakarta: Kasinus, 2003), hlm. 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi verbal, dengan kata-kata. Dalam berkomunikasi, hampir secara otomatis komunikasi non verbal ikut terpakai. Karena itu, komunikasi non verbal bersifat tetap dan selalu ada. Komunikasi non verbal lebih jujur mengungkapkan hal yang akan diungkapkan karena spontan.[6] Menurut peneliti, pengertian komunikasi non verbal dengan komunikasi verbal hampir sama, hanya saja dalam komunikasi non verbal proses pertukaran pesannya tidak menggunakan kata-kata, melainkan isyarat-isyarat atau bahasa tertentu.

Jadi, komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran pesan atau informasi dari seseorang kepada orang lain secara langsung sehingga pada akhirnya memiliki persamaan makna antara kedua belah pihak, baik komunikator maupun komunikan. Dalam komunikasi interpersonal terdapat dua jenis komunikasi yaitu komunikasi verbal, komunikasi yang dilakukan menggunakan kata-kata dan komunikasi non verbal, komunikasi yang dilakukan menggunakan isyarat, bahasa atau simbol tertentu (tidak menggunakan kata-kata).

G. Kerangka Pikir Penelitian

Proses penelitian ini dilakukan dari fenomena yang tejadi di tengah masyarakat desa Dalegan. Dengan semakin meningkatnya pengunjung atau wisatawan di Wisata Pasir Putih Dalegan, maka pengelolaan wisata tersebut semakin ditingkatkan dengan membangun gazebo, tempat bermain anak, penambahan tempat menjual oleh-oleh dan lain sebagainya. Strategi yang digunakan oleh pemerintah desa untuk meningkatkan perekonomian warga juga

[6] Ibid., hlm. 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat menarik, yaitu dengan memberi kesempatan setiap warganya untuk menyewa ruko untuk berjualan dengan bergantian setiap tahunnya.

Komunikasi interpersonal sendiri yaitu suatu proses pertukaran informasi yang dilakukan oleh dua orang. Komunikasi interpersonal ini bisa berupa verbal yaitu secara lisan atau langsung maupun komunikasi non verbal yaitu menggunakan bahasa atau simbol tertentu. Warga desa saling memberikan stimulus dan respon dalam berkomunikasi dan beriteraksi sosial. Dalam hal ini terlihat jika warga desa Dalegan memiliki interaksi sosial yang baik karena dapat saling mempengaruhi dalam hal upaya mengelola dan mengembangkan wisata. Dan juga tidak menutup kemungkinan adanya hambatan dalam proses komunikasi tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti mengunakan teori interaksi simbolik yang menjelaskan bahwa komunikasi manusia terjadi melalui pertukaran lambang-lambang beserta maknanya perilaku manusia dapat dimengerti dengan mempelajari bagaimana para individu memberi makna pada informasi simbolik yang mereka pertukarkan dengan pihak lain.[7] Sebab peneliti memandang bahwa dalam warga area Wisata Pasir Putih Dalegan muncul interaksi atau komunikasi yang terjalin antar sesama dan juga adanya pemaknaan terhadap pentingnya pengelolaan wisata bagi warga sekitar. Maka penggunaan teori interaksi simbolik ini dirasa sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

[7] Muhamad Budyatna, *Teori Komunikasi Antar Pribadi* (Jakarata: Kencana, 2011), hlm. 188-192

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 1.1

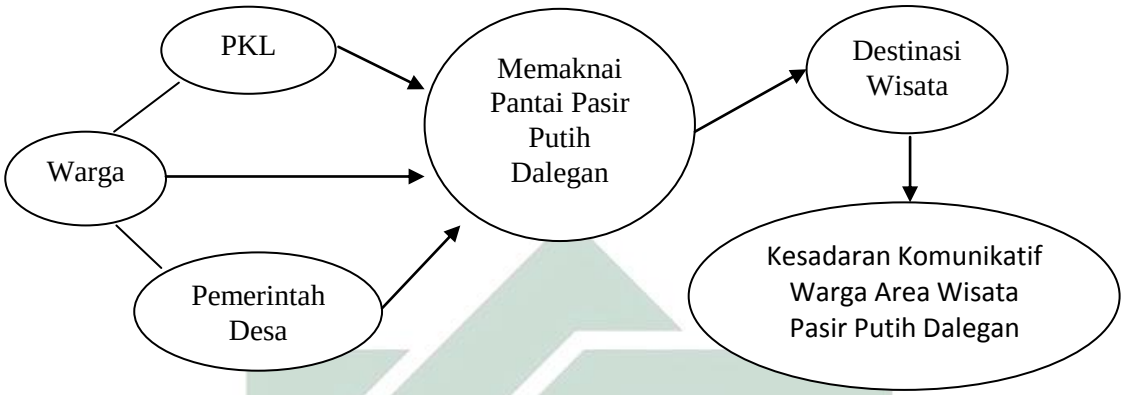

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian sangat penting dalam proses penelitian. Metode penelitian menjelaskan seluruh proses awal dimana melihat fenomena yang kemudian dijabarkan melalui kerangka teori, selanjutnya dikumpulkan data di lapangan yang berlanjut pada pengujian empiris dan dapat dijelaskan serta pada bagian akhir peneliti bisa menarik kesimpulan. Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan interaksi simbolik, yang mana merupakan model yang mengasumsikan bahwa objek orang, situasi dan peristiwa tidak memiliki pengertian sendiri, sebaliknya pengertian itu diberikan kepada mereka. Pengertian yang diberikan orang pada pengalaman dan proses penafsirannya bersifat esensial serta menentukan,[8] interaksi simbolik

[8] Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarrta : Rake Sarasin,1996), Hlm. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan kegiatan dimana antara komunikan dan komunikator dalam berinteraksi juga menggunakan simbol.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan salah satu bagian dari metode penelitian yang harus ada karena menjadi tolak ukur dalam meneliti. Penelitian tidak boleh sembarangan dalam menjalankannya karena bisa berdampak negatif di kemudian. Penelitian harus proporsional sesuai dengan tahap-tahap yang ada. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.[9]

2. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti, baik orang, benda maupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Di dalam subjek penelitian inilah terdapat objek penelitian.[10] Peneliti telah menentukan subyek dalam penelitin ini yaitu warga Desa Dalegan Kecamatan

[9] Ibid., hlm. 135
[10] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Panceng Kabupaten Gresik khusunya pemerintah desa dan warga yang ikut serta mengelola Wisata Pasir Putih Dalegan, yang nantinya akan digali datanya dan pada akhirnya ditarik kesimpuan atas penggalian data tersebut. Pemerintah desa dipilih karena selaku pengelola Wisata Pasir Putih, dan warga biasa dipilih karena ada dan bertempat tinggal di lingkungan Wisata Pasir Putih, juga ikut mengelola dan menjadi bagian dari Wisata Pasir Putih Dalegan.

b. Obyek Penelitian

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat keadaan yang dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas dan kualitas yang bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra, keadaan batin dan bisa juga berupa proses.[11] Obyek penelitian yang dikaji peneliti ini adalah mengenai komunikasi interpersonal baik verbal maupun non verbal warga Desa Dalegan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik dalam mengelola dan mengembangkan Wisata Pasir Putih Dalegan.

c. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Desa Dalegan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Wisata di desa ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena wisata ini tergolong wisata yang semakin terkenal dan memiliki pengunjung yang meningkat setiap tahunnya. Selain itu juga karena

[11] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wisata ini dikelola oleh pemerintah Desa Dalegan sendiri dan memiliki strategi yang tepat untuk menguntungkan warga dalam perolehan pendapatan di wisata ini.

3. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Data Primer

Menurut S. Nasution, data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian.[12] Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang komunikasi interpersonal warga area Wisata Pasir Putih Dalegan dalam mengelola, dan mengembangkan wisata yaitu dengan cara wawancara dengan pemerintah desa dan warga di area Wisata Pasir Putih Dalegan.

b. Data Sekunder

Sumber tertulis dapat dikatakan sebagai sumber kedua yang berasal dari luar sumber kata-kata dan tindakan. Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.[13]

---

[12] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 13 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 113
[13] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam konteks ini, upaya untuk menggali data informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, peneliti mencari sumber data tertulis untuk memperkuat hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti mendapatkan sumber data tertulis berupa buku yang memuat teori yang berkaitan dengan topik penelitian sebagai penunjang. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancaa langsung dengan pemerintah desa dan warga area Wisata Pasir Putih Dalegan.

4. Sumber Data

Menurut Suharmi Arikunto, yang dimaksud dalam sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.[14]

Ada beberapa sumber data yang bisa digunakan peneliti diantaranya :

a. Informan

Informan adalah orang yang sangat berperan penting dalam proses pengumpulan data atau bisa disebut juga dengan narasumber atau orang yang menjadi kunci utama sumber data dalam penelitian ini. Informan haruslah orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini adalah Pemerintah Desa Dalegan dan warga yang ikut serta dalam mengelola Wisata Pasir Putih.

[14] Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002) hlm. 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tempat atau Lokasi

Dari memahami kondisi lokal penelitian, dengan secara tidak langsung peneliti bisa cermat mencoba untuk mengkaji dan secara praktis menarik kemungkinan kesimpulan.

c. Dokumen atau Arsip

Kajian dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, ikhtisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya. Metode pencarian data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu obyek atau suasana penelitian. Peneliti dengan mempelajari dokumen tersebut dapat mengenal budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh obyek yang diteliti.[15] Dokumen dan arsip merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu.

d. Catatan Lapangan

Yaitu catatan yang diperoleh dari hasil pengamatan dan peran serta peneliti yang berupa situasi, proses dan perilaku terutama yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal yang dilakukan peneliti, kemudian hasilnya dijadikan suatu catatan.

[15] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif&Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006) hal. 225

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Tahap-tahap Penelitian

Untuk melakukan sebuah penelitian kualitatif, perlu mengetahui tahap-tahap yang akan dilalui dalam proses penelitian. Tahap ini terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap penulisan laporan.

a. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra lapangan ini, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah menyusun rancangan penelitian seperti membuat usulan penelitian atau proposal penelitian, berkonsultasi kepada dosen pembimbing mengenai tema penelitian yang akan di lakukan, penentuan lapangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisa data, dan rancangan perlengkapan yang diperlukan di lapangan, dan rancangan pengecekan kebenaran data.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan, langkah pertama adalah peneliti menjajaki dan menilai lokasi penelitian, memahami situasi dan kondisi lapangan, menyesuaikan penampilan fisik serta cara berperilaku peneliti dengan norma-norma, nilai-nilai, kebiasan dan adat-istiadat tempat penelitian. Selanjutnya, menyiapkan perlengkapan penelitian terutama untuk *interview* atau wawancara dengan informan, mulai dari *tape recorder*, peralatan tulis dan lainnya yang dibutuhkan oleh peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian memilih dan memanfaatkan informan yang sesuai dengan kriteria peneliti.

c. Tahap Analisis Data

Data yang terkumpul dari kegiatan pengumpulan data mungkin terlalu sedikit jumlahnya, mungkin juga terlalu besar. Walaupun telah mencukupi jumlahnya, data atau informasi harus diolah atau diproses agar menjadi informasi bermakna. Mengolah data memerlukan ketelitian dan kecermatan tersendiri dari peneliti. Dalam setiap pemrosesan data pasti terdapat prosedur reduksi, yaitu penyerdahanaan data. Dari data yang telah disederhanakan ini dapat ditafsirkan, dan selanjutnya di tarik kesimpulan.[16]

d. Tahap Penulisan Laporan

Setelah sampai pada kesimpulan, perlu segera disusun laporan pelaksanaaan penelitian sebagai bagian dari publikasi atau sosialisasi agar hasil penelitian diketahui oleh orang lain dan mungkin dimanfaatkan orang lain, selain itu juga untuk kepentingan akuntabilitas (pemeriksaan oleh pihak lain).[17]

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

[16] Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, (Yogkakarta: Andi Offset, 2014) hlm. 80
[17] Ibid., hlm. 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Wawancara mendalam (*Depth Intrerview*)

Metode interview juga bisa disebut dengan metode wawancara, metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.[18]

b. Observasi

Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematik kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Salah satu peranan pokok dalam melakukan observasi ialah untuk menemukan interaksi yang kompleks dengan latar belakang sosial yang alami.[19]

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis, baik berupa karangan, memo, pengumuman, intruksi, majalah, buletin, pernyataan, aturan suatu lembaga masyarakat, dan berita yang disiarkan kepada media massa.

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dari wawancara, obervasi sampai dokumentasi untuk mendapatkan data yang

[18] Burhan Bungin, *Metodoligi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga, 2001), hlm. 133
[19] Op.Cit., Jonathan Sarwono

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

benar-benar valid. Selain wawancara, observasi dan dokumentasi juga dilakukan pada penelitian ini dengan bantuan alat *recorder*, serta peneliti ikut terjun langsung dalam setiap kegiatan yang diadakan guna mendapatkan latar suasana yang dibutuhkan.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikanya, pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan konsepsi kerja yang akan diangkat menjadi teori substantif.[20]

Teknik analisis data dilaksanakan mulai dari pengumpulan data yang dikerjakan secara intensif setelah meninggalkan lapangan. Dalam proses menganalisis data di butuhkan pemusatan perhatian dan pikiran peneliti. Tak hanya menganalisis data, peneliti juga perlu memahami lebih dalam kepustakaan yang berguna untuk mengaitkan atau mengkonfirmasi dengan teori baru jika ditemukan.[21]

Dalam penelitian ini, peneliti memilih analisis data versi Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.[22]

---

[20] Affudin, Beni Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung :Pustaka Setia,2009), Hlm. 145

[21] Ibid., hlm. 146

[22] Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 85-89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan. Reduksi data didefinisakan sebagi proses penyederhanaan dan tranformasi data kasar yang berasal dari catatan penulis saat di lapangan. Tahapan reduksi merupakan termasuk ke dalam bagian analisis sehingga dapat memilah data mana yang dibuang, dikode, serta pola mana yang akan diringkas sejumlah bagian yang tersebut, hal tersebut merupakan pilihan-pilihan analisis. Proses reduksi data pada dasarnya untuk menggolongkan dan membuang bagian yang tidak perlu sehingga memudahkan untuk penarikan kesimpulan dan akan dilanjutkan dengan proses verifikasi.

Selanjutnya adalah melakukan penyajian data, seluruh data yang didapatkan dari penelitian dikumpulkan dan disusun guna untuk penarikan kesimpulan atau mendapatkan hasil.

Yang terakhir adalah penarikan kesimpulan, dalam hal ini peneliti membuat kesimpulan dari hasil penelitian kemudian mengkonfirmasi kembali kepada pihak pengelola Wisata Pasir Putih untuk hasil-hasil nyata yang telah ditemukan.

8. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara :

a. Triangulasi data, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang terkumpul untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data-data tersebut. Hal ini dapat berupa penggunaan sumber, metode penyidik dan teori.[23]

Dari berbagai teknik tersebut cenderung menggunakan sumber, sebagaimana disarankan oleh patton yang berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Untuk itu keabsahan data dengan cara sebagai berikut:[24]

1) Membandingkan hasil wawancara dan pengamatan dengan data hasil wawancara
2) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan
3) Membandingkan apa yang dikatakan orang secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi

Yang ingin diketahui dari perbandingan ini adalah mengetahui alasan- alasan apa yang melatarbelakangi adanya perbedaan tersebut (jika ada perbedaan) bukan titik temu atau kesamaannya sehingga dapat dimengerti dan dapat mendukung validitas data.

[23] Op.Cit., Lexy J. Moleong, hlm. 178
[24] Ibid., hlm. 331

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Keikutsertaan di lapangan dengan rentang waktu yang panjang bertujuan untuk menguji kepercayaan data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti di lapangan.

Karena teknik ini menghendaki pengenalan secara mendalam, maka waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan data atau informasi menjadi lama. Semakin lama peneliti berbaur dengan yang diteliti, maka peneliti akan dapat mempelajari pola dan perilaku hidup obyek yang diteliti.[25]

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian yang berjudul Komunikasi Interpersonal Warga Area Wisata Pasir Putih Dalegan, peneliti menyusun sistematika pembahasan yang terbagi ke dalam lima bab, sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini membahas latar belakang, rumusan masalah dan fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian hasil penelitian terdahulu, definisi konsep penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teoritis

Pada bab ini menguraikan tentang beberapa hal yang menyangkut tentang pembahasan dalam penelitian. Bab ini memiliki dua pokok bahasan, yaitu; Kajian Pustaka dan Kajian Teori yang menjelaskan teori komunikasi dan komunikasi interpersonal warga area wisata.

[25] Op.Cit., Jonathan Sarwono, hlm. 240

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab III Penyajian Data

Pada bab ini membahas tentang penyajian data berupa deskripsi data berkenaan dengan deskripsi obyek penelitian, subyek dan lokasi lokasi penelitian serta penyajian data hasil penelitian di lapangan.

Bab IV Analisis Data

Pada bab ini berisi tentang pengumpulan data-data yang diperoleh oleh peneliti dalam penelitian dan dianalisis menggunakan teori sehingga mendapatkan hasilnya, yang kemudian dilakukan pembahasan guna mendapatkan kesimpulan.

Bab V Penutup

Berupa simpulan dan rekomendasi, menyajikan inti atau kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan mengungkapkan saran-saran tentang beberapa rekomendasi untuk dilakukan pada penelitian selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id